

KEGIATAN KEPUSTAKAWANAN DI PERPUSTAKAAN IAIN KUDUS SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Radiya Wira Buwana
UPT Perpustakaan IAIN Kudus

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kegiatan kepastakawanan di Perpustakaan IAIN Kudus selama masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data digunakan metode observasi dan metode library research. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua kegiatan kepastakawanan di Perpustakaan IAIN Kudus selama pandemi covid-19 dilaksanakan dengan mengaplikasikan kemajuan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan kepastakawanan di Perpustakaan IAIN Kudus tersebut bertujuan utama untuk tetap memberikan layanan yang prima kepada pemustaka pada masa pandemi covid-19. Bentuk kegiatan kepastakawanan berbasis teknologi informasi yang dilaksanakan antara lain adalah pelayanan pemustaka, koleksi perpustakaan berbasis digital dan kegiatan literasi informasi.

Kata Kunci : kepastakawanan; teknologi informasi; perpustakaan perguruan tinggi.

A. Pendahuluan

Pandemi covid-19 mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan umat manusia. Interaksi dan komunikasi antar manusia semakin diminimalkan agar dapat mencegah penyebaran virus tersebut. Perpustakaan sebagai institusi yang bergerak pada bidang jasa pelayanan pada masyarakat, tentunya mengalami dampak langsung yang berpengaruh sangat besar terhadap keberlangsungan dan eksistensi perpustakaan di masa pandemi ini.

Berperan sebagai pusat sumber informasi dan keilmuan bagi masyarakat, perpustakaan harus tetap dapat melaksanakan kegiatan pelayanannya di masa pandemi. Kegiatan tersebut tentunya harus memiliki prinsip untuk tetap memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat namun di sisi yang lain harus tetap mampu meminimalkan adanya interaksi langsung antar pengelola perpustakaan (pustakawan) dengan masyarakat (pemustaka).

Perpustakaan memiliki sebuah tanggung jawab profesionalisme untuk dapat mampu menjawab perubahan zaman dan merespon perubahan tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pemakai (pemustaka) yang selalu berkembang untuk terus berubah, berinovasi dan menyesuaikan dengan lingkungan kehidupan masyarakat (Suwarno, 2016, p. 101). Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam rangka memaksimalkan perannya di masa pandemi adalah dengan mengaplikasikan teknologi informasi dalam setiap sisi kegiatan kepastakawanan di perpustakaan.

Salah satu perpustakaan yang mengaplikasikan kemajuan teknologi informasi dalam kegiatan kepastakawanan selama pandemi adalah Perpustakaan IAIN Kudus. Di masa pandemi ini, sebagai sebuah perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan IAIN Kudus tetap dituntut untuk mampu berperan maksimal dalam menunjang keberlangsungan kegiatan

akademis seluruh civitas akademika IAIN Kudus serta mampu mendukung program tri dharma perguruan tinggi dari kampus IAIN Kudus.

Perpustakaan IAIN Kudus memiliki peran yang sangat sentral dalam melayani kebutuhan informasi pemustaka dengan jumlah yang tidak sedikit yaitu sekitar 14 ribu mahasiswa, 288 dosen, dan sekitar 170 tenaga kependidikan (Buwana, 2021, p. 13). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi-inovasi yang luar biasa melalui pemanfaatan teknologi informasi agar seluruh kegiatan kepastakawanan di Perpustakaan IAIN Kudus dapat berjalan maksimal serta perpustakaan mampu bekerja secara efektif dan efisien di masa pandemi ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah kegiatan kepastakawanan berbasis teknologi informasi yang dilaksanakan di Perpustakaan IAIN Kudus selama masa pandemi covid-19. Penelitian tentang aktivitas perpustakaan di masa pandemi covid-19 sudah cukup banyak dilakukan oleh para peneliti maupun pustakawan. Salah satu contoh adalah oleh Wulansari et al (2020) yang melakukan penelitian mengenai layanan online services dan layanan delivery service pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pada penelitian yang lain, Sukirno (2020) meneliti tentang inovasi layanan penelusuran informasi dokter pustaka di Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

Dapat dilihat bahwa penelitian yang pertama memiliki obyek penelitian yaitu layanan pemustaka sementara penelitian yang kedua lebih menitik beratkan pada

bagaimana layanan penelusuran informasi di masa pandemi. Dibandingkan dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini memiliki objek penelitian yang lebih luas karena meneliti seluruh kegiatan kepastakawanan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan IAIN Kudus selama masa pandemi covid-19.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka, kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang terdapat dibalik fakta (Imam, 2015, p. 82).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode observasi dan metode library research. Metode pengumpulan data melalui observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara memperhatikan secara akurat kemudian mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Imam, 2015, p. 142). Kegiatan observasi dalam penelitian ini dapat berjalan dengan sangat maksimal karena penulis ikut berperan langsung dalam pelaksanaan kegiatan kepastakawanan di Perpustakaan IAIN Kudus selama masa pandemi.

Kemudian, metode library research dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan buku atau artikel jurnal yang menurut penulis dapat menjadi referensi dalam

kegiatan penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengertian Kepustakawanan

Kepustakawanan dapat didefinisikan secara sederhana sebagai penerapan ilmu perpustakaan dalam praktik di perpustakaan (Basuki, 2014, p. 1.22). Dalam Peraturan Menpan RB nomor 9 Tahun 2014 tentang perpustakaan, istilah kepustakawanan didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah dan profesional yang meliputi pengelolaan perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan pengembangan sistem kepustakawanan. Sementara itu dalam *online dictionary for library and information sciences*, kepustakawanan didefinisikan sebagai *The profession devoted to applying theory and technology to the creation, selection, organization, management, preservation, dissemination, and utilization of collections of information in all formats* (Reitz, 2014).

Dari ketiga definisi tersebut di atas dapat dibuat sebuah batasan sederhana bahwa istilah kepustakawanan merupakan praktik pelaksanaan kegiatan perpustakaan meliputi pengelolaan atau manajemen perpustakaan, pengelolaan koleksi hingga pelayanan kepada pemustaka.

2. Kegiatan Kepustakawanan di Perpustakaan IAIN Kudus selama masa pandemi Covid-19.

Kegiatan kepustakawanan yang dilaksanakan di Perpustakaan IAIN Kudus selama masa pandemi, dilaksanakan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Secara garis besar, kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi tiga hal utama yaitu: kegiatan pelayanan

pemustaka berbasis *online*, penggunaan koleksi perpustakaan digital dan kegiatan literasi informasi berbasis *online*.

Beberapa bentuk kegiatan kepustakawanan di Perpustakaan IAIN Kudus selama masa pandemi yang mengintegrasikan teknologi informasi adalah sebagai berikut :

a. Layanan pemustaka berbasis *online*

Layanan kepada pemustaka merupakan produk utama yang dihasilkan oleh perpustakaan. Melalui layanan tersebut, pemustaka dapat merasakan langsung manfaat dari perpustakaan. Layanan pemustaka yang disajikan oleh perpustakaan secara umum dapat berbentuk layanan sirkulasi, layanan referensi atau layanan penelusuran informasi, dan layanan yang bersifat administratif lainnya. Layanan pemustaka yang dilayankan oleh Perpustakaan IAIN Kudus pada masa pandemi ini antara lain adalah:

1) Layanan sirkulasi berbasis reservasi *online*.

Layanan sirkulasi merupakan layanan yang pasti selalu ada dalam setiap perpustakaan. Layanan sirkulasi dapat didefinisikan sebagai layanan yang memungkinkan pemustaka untuk dapat meminjam koleksi yang tersedia di perpustakaan untuk dibaca di tempat, di fotokopi, atau dibawa pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Istiana, 2014, p. 18). Kegiatan layanan sirkulasi perpustakaan yang melibatkan banyak pemustaka, menuntut pengelola

perpustakaan untuk mampu membuat kebijakan yang dapat mengakomodasi kepentingan pemustaka di IAIN Kudus dalam memanfaatkan layanan sirkulasi serta kebijakan yang dapat meminimalkan penyebaran virus covid-19 di lingkungan kampus IAIN Kudus (Buwana, 2020, p. 26). Oleh karena itu, pada masa pandemi ini Perpustakaan IAIN Kudus menerapkan kebijakan layanan sirkulasi yang berbasis reservasi *online* menggunakan aplikasi *google form*.

Pada prakteknya, pemustaka yang membutuhkan koleksi harus melakukan pemesanan terlebih dahulu setelah melakukan penelusuran pada katalog atau OPAC (*online public access catalog*). Kemudian, data pemesanan tersebut masuk kedalam *database* perpustakaan dan buku yang dipesan tersebut dicarikan oleh pustakawan di dalam rak koleksi perpustakaan. Setelah itu, status pemesanan buku dan masa pengambilan serta *expirednya* akan diberitahukan juga melalui link tertentu untuk kemudian pemustaka dapat mengambil langsung ke Perpustakaan IAIN Kudus dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang benar (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Untuk pengembalian, pemustaka dapat mengembalikan buku yang akan dikembalikan dengan cara datang langsung ke perpustakaan tetap dengan menerapkan protokol kesehatan yang benar.

Alur layanan sirkulasi berbasis *online* di Perpustakaan IAIN Kudus secara garis besar dapat dilihat dalam alur berikut ini :

- a) Pemustaka/Peminjam mengisi Formulir Reservasi melalui <http://bit.ly/formpinjamperpus>
- b) Petugas Perpustakaan akan menginformasikan status reservasi peminjaman buku melalui <http://bit.ly/statuspinjamperpus>
- c) Pemustaka (Peminjam) mengambil buku yang telah direservasi sesuai jadwal pengambilan buku pada jam layanan perpustakaan 08.00 - 15.00 WIB (12.00 - 13.00 WIB Istirahat) dengan menerapkan protokol kesehatan.
- d) Reservasi peminjaman buku yang telah masuk masa EXPIRED dinyatakan telah BATAL dan buku yang telah dipesan akan dikembalikan ke rak untuk dipinjamkan kepada pemustaka yang lain.



Gambar.1. Prosedur reservasi peminjaman buku selama masa pandemi

- 2) Layanan referensi *online* Sapa Pustakawan.

Layanan referensi *online* Sapa Pustakawan merupakan sebuah bentuk layanan penelusuran informasi di Perpustakaan IAIN Kudus yang berbasis aplikasi media sosial telegram. Layanan penelusuran informasi

merupakan sebuah bentuk pengembangan dari layanan referensi, pada layanan tersebut diberikan jasa layanan yang membantu pemustaka menelusurkan informasi sesuai topik yang dibutuhkan (Istiana, 2014, p. 30).

Layanan Sapa Pustakawan berada di dalam sebuah grup telegram, dan pemustaka dapat menanyakan berbagai macam kebutuhan referensi untuk tugas kuliah maupun tugas akhir (skripsi atau tesis). Referensi yang diberikan kepada pemustaka antara lain dapat berupa buku, ebook, maupun artikel e-journal yang sesuai dengan kebutuhan tugas atau penelitian pemustaka.

3) Layanan pemustaka berbasis online lainnya

Layanan pemustaka berbasis online di Perpustakaan IAIN Kudus dimaksudkan agar dapat memudahkan pemustaka di masa pandemi ini. Layanan tersebut dapat diakses oleh pemustaka secara virtual dari rumah masing-masing tanpa harus datang ke perpustakaan. Beberapa bentuk layanan pemustaka berbasis online antara lain adalah:

a) Layanan surat bebas pinjaman dan hibah ebook secara online

Hibah buku merupakan prasyarat wajib bagi mahasiswa yang akan mengurus surat bebas pinjaman perpustakaan untuk pendaftaran wisuda. Di masa pandemi ini, Perpustakaan IAIN Kudus membuat kebijakan bahwa hibah buku dapat dilakukan dengan cara hibah ebook ke dalam aplikasi perpustakaan digital LITERASIA IAIN Kudus. Kemudian untuk

proses administratif surat tersebut selanjutnya dilaksanakan pada sebuah grup telegram yang memiliki seorang admin seorang pustakawan perpustakaan. Pada dasarnya layanan ini seperti layanan administrasi pada umumnya antara pemustaka dan pustakawan, namun dilakukan secara virtual melalui grup media sosial telegram.

b) Layanan cek *similarity* *turnitin* secara *online*.

Layanan ini membantu mahasiswa dalam melakukan cek plagiasi tugas akhir. Layanan ini dapat diakses secara virtual oleh mahasiswa dengan memanfaatkan *link google form* kemudian mengupload file tugas akhir dan menunggu konfirmasi dari pustakawan yang menangani layanan tersebut pada *link google form* yang sudah tersedia untuk mengetahui hasil cek *similarity* yang didapatkan.

b. Penggunaan koleksi perpustakaan digital.

Kemajuan teknologi telah membuat koleksi perpustakaan dapat diakses secara digital oleh pemustaka tanpa harus terbatas ruang dan waktu. Salah bentuk pemanfaatan teknologi di perpustakaan adalah adanya aplikasi perpustakaan digital dan portal koleksi repositori.

Pada masa pandemi ini, pemustaka di IAIN Kudus tanpa harus datang ke perpustakaan dapat mengakses koleksi perpustakaan secara virtual dari rumah masing-masing. Sehingga hal tersebut dapat meminimalkan adanya kerumunan yang bisa terbentuk di dalam Perpustakaan.

Jika membutuhkan koleksi buku dapat mengakses aplikasi perpustakaan digital LITERASIA IAIN Kudus yang aplikasinya dapat diunduh secara *free* di *google playstore*. Kemudian, jika pemustaka membutuhkan referensi tugas akhir (skripsi atau tesis) dapat diakses secara utuh melalui portal repositori eprints IAIN Kudus melalui laman *repository.iainkudus.ac.id*.



Gambar 2. Tampilan aplikasi perpustakaan digital LITERASIA IAIN Kudus

c. Kegiatan literasi informasi berbasis daring.

Menyelenggarakan kegiatan literasi informasi merupakan salah satu perwujudan fungsi perpustakaan sebagai fungsi edukatif. Fungsi tersebut berhubungan dengan peran perpustakaan dalam mendukung pemustaka dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi (Buwana, 2021, p. 45).

Karena masa pandemi kegiatan literasi informasi yang dilaksanakan oleh Perpustakaan IAIN Kudus dilaksanakan melalui media daring dengan memanfaatkan aplikasi rapat online *zoom meeting* dan *google meet*. Beberapa bentuk kegiatan literasi informasi yang diselenggarakan antara lain adalah kegiatan *workshop online* perpustakaan

bertema “ Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi, Strategi Perpustakaan Dalam Menghadapi Akreditasi *Online*” serta kegiatan *user education* mahasiswa baru IAIN Kudus berbasis daring.



Gambar 3. Workshop Online Perpustakaan IAIN Kudus



Gambar. 4 Kegiatan user education berbasis daring

D. Analisis

Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan kepastakawanan di Perpustakaan IAIN Kudus pada dasarnya merupakan sebuah bentuk proses adaptasi yang dilakukan oleh perpustakaan tersebut dalam menghadapi perubahan kondisi sosial masyarakat. Kondisi sosial yang dimaksud adalah perubahan masyarakat dalam kegiatan berkomunikasi dan

berinteraksi.

Pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan kepastakawanan tersebut diwujudkan dalam bentuk penggunaan aplikasi rapat *online*, aplikasi perpustakaan digital, hingga pemanfaatan aplikasi media sosial. Kegiatan kepastakawanan di perpustakaan IAIN Kudus yang salah satu bentuknya adalah berbasis media sosial sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Abid (2017) bahwa hal tersebut merupakan sebuah bentuk dari perpustakaan yang inovatif, konstruktif, dan kekinian serta sebagai usaha untuk dapat merubah citra dari perpustakaan yang konvensional menjadi lebih modern dan dekat dengan pemustaka.

Perpustakaan telah ada sejak kebudayaan umat manusia lahir, tentunya perpustakaan juga akan mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan perjalanan kehidupan umat manusia (Sutarno NS, 2018, p. 65). Kondisi perubahan masyarakat yang berubah tersebut antara lain adalah perubahan kondisi cara masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang diakibatkan oleh adanya pandemi covid-19.

Dalam hal pemanfaatan teknologi informasi untuk perpustakaan, Sutarno (2018) mengungkapkan tiga hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaannya dapat efektif dan efisien, yaitu tuntutan kebutuhan yang mendesak (dalam contoh kasus ini adalah kebutuhan yang sangat mendesak untuk kegiatan kepastakawanan di masa pandemi covid-19), sumber daya atau teknisi yang profesional (pustakawan yang *melek* teknologi), serta pemanfaatan teknologi tersebut harus dapat dimanfaatkan secara optimal, tidak asal

pakai tanpa pertimbangan positif dan negatifnya.

Beberapa hal positif yang dapat diambil dari kegiatan kepastakawanan yang dilaksanakan di Perpustakaan IAIN Kudus selama masa pandemi antara lain adalah :

1. Layanan menjadi lebih mudah.

Layanan perpustakaan yang berbasis *online* dapat diakses oleh pemustaka secara virtual tanpa harus datang ke Perpustakaan IAIN Kudus. Layanan sapa pustakawan *online* yang berbasis media sosial telegram lebih mudah untuk dimanfaatkan oleh pemustaka karena mayoritas pemustaka sangat akrab dengan media sosial. Koleksi perpustakaan digital LITERASIA dan koleksi tugas akhir pada repositori IAIN Kudus dengan mudahnya dapat diakses oleh pemustaka kapanpun dan dimanapun tanpa harus datang langsung ke perpustakaan.

2. Layanan menjadi lebih cepat dan sigap.

Hal ini terutama untuk pemustaka yang memerlukan layanan reservasi peminjaman buku perpustakaan maupun layanan administrasi berupa surat keterangan bebas pinjaman atau layanan cek turnitin. Dengan layanan yang cepat maka pemustaka dapat terlayani secara *real time*, sehingga apa yang dibutuhkan oleh pemustaka dapat didapatkan pada hari itu juga tanpa harus menunggu berhari-hari tanpa kejelasan.

3. Mengajak kepada pemustaka untuk lebih “melek teknologi”.

Salah satu fungsi dari perpustakaan adalah sebagai fungsi edukatif. Fungsi edukatif adalah bagaimana perpustakaan mampu berperan dalam

meningkatkan kemampuan pemustaka untuk dapat memanfaatkan jasa layanan perpustakaan (Iskandar, 2016). Melalui kegiatan kepastakawanan yang berbasis daring ini, secara tidak langsung perpustakaan telah mengajarkan kepada pemustaka tentang bagaimana memanfaatkan teknologi. Pemustaka secara intens akan menjadi lebih akrab untuk memanfaatkan aplikasi perpustakaan digital, aplikasi repositori IAIN Kudus, aplikasi rapat *online* aplikasi media sosial, dan lain sebagainya.

Layanan kepada pemustaka terutama yang berbasis *online* pada kegiatan kepastakawanan di Perpustakaan IAIN Kudus pada masa pandemi yang bersifat mudah, cepat dan sigap secara khusus sudah sesuai dengan prinsip layanan prima yang disampaikan oleh Rahmayanty (2013) yaitu layanan yang mampu memenuhi kebutuhan praktis pelanggan serta mengikuti perkembangan kebutuhan pelanggan setiap saat. Dalam redaksi yang lain, Sutarno (2005) menyebutkan bahwa prinsip dari layanan prima adalah pelayanan yang diberikan dengan cepat, tepat, mudah, sederhana dan murah, serta sederhana. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan kepastakawanan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan IAIN Kudus selama masa pandemi sudah mencukupi syarat untuk dapat disebut sebagai sebuah bentuk kegiatan perpustakaan yang berorientasi pada pemberian layanan prima kepada seluruh pemustaka di Perpustakaan IAIN Kudus.

E. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan

kepastakawanan di Perpustakaan IAIN Kudus dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dari penelitian ini juga terlihat jelas bahwa Perpustakaan IAIN Kudus tetap dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam sebuah tujuan utama yaitu untuk tetap memberikan pelayanan yang prima kepada seluruh pemustaka di kampus IAIN Kudus. Pandemi covid-19 tidak mengganggu eksistensi Perpustakaan IAIN Kudus dalam menjalankan fungsinya sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi seluruh civitas akademika di IAIN Kudus.

Dari penelitian ini, penulis juga dapat memberikan sumbangsih saran kepada pengelola Perpustakaan IAIN Kudus bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan kepastakawanan harus memerlukan evaluasi yang cukup berkala. Evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan serta peningkatan efektivitas dan efesiennya kegiatan kepastakawanan di Perpustakaan IAIN Kudus pada masa selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, N. 2017. Peluang dan Tantangan Pelayanan Perpustakaan Berbasis Media Sosial: Perspektif Pustakawan STAIN Kudus. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 5(1), 47–68. <https://doi.org/10.21043/libraria.v5i1.2343>
- Basuki, S. 2014. Pengantar ilmu perpustakaan. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Buwana, R. W. 2020. Sistem layanan sirkulasi tertutup berbasis online di Perpustakaan IAIN Kudus pada masa pandemi covid-19 (analisis permasalahan dan solusi). *Warta*

- Perpustakaan, 13(1). Retrieved from https://www.academia.edu/45135962/SISTEM_LAYANAN_SIRKULASI_TERTUTUP_BERBASIS_ONLINE_DI_PERPUSTAKAAN_IAIN_KUDUS_PADA_MASA_PANDEMI_COVID_19_ANALISIS_PERMASALAHAN_DAN_SOLUSI
- Buwana, R. W. 2021. Perpustakaan, covid-19, dan teknologi: Sebuah narasi kegiatan kepastakawanan di Perpustakaan IAIN Kudus selama masa pandemi. Sukabumi: Haura Publishing.
- Imam, G. 2015. Metode Penelitian Kualitatif: Teori & praktek. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, I. 2016. Manajemen dan Budaya Perpustakaan. Bandung: Refika Aditama.
- Istiana, P. 2014. Layanan Perpustakaan. Yogyakarta: Ombak.
- Permenpan RB No.9 Tahun 2014 tentang jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya. (2014).
- Rahmayanty, N. 2013. Manajemen Pelayanan Prima. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reitz, J. M. 2014. Online Dictionary for Library and Information Science. Retrieved April 16, 2021, from https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis_1.aspx
- Sukirno, S. 2020. Dokter Pustaka Inovasi Layanan Masa Pandemi Covid-19 Di Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada. Pustakaloka, 12(2), 171–185. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v12i2.2355>
- Sutarno NS. 2005. Tanggung Jawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi. Jakarta: Panta Rei.
- Sutarno NS. 2018. Manajemen Perpustakaan: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, W. 2016. Library Life Style: Trend dan ide kepastakawanan. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Wulansari, A., Albab, M. U., Priatna, Y., & Subhan, A. 2020. Inovasi Layanan Perpustakaan di era Pandemi COVID-19 (Best Practice Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Publication Library and Information Science, 4(2). <https://doi.org/10.24269/pls.v4i2.3610>